

## GREEN ACCOUNTING, ECO-EFFICIENCY, AND CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE

Indi Rahma<sup>1)</sup>, Sigit Mareta<sup>2,\*</sup>, Caturida Meiwanto Doktoralina<sup>3)</sup>, Natalia Santoso<sup>4)</sup>, Ahmad Badawi<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>2)</sup>Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>3)</sup>Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>4)</sup>Universitas Dian Nusantara, Jakarta

<sup>5)</sup>Universitas Dian Nusantara, Jakarta

\*e-mail: [sigit.mareta@undira.ac.id](mailto:sigit.mareta@undira.ac.id)

### ABSTRACT

*This study to analyze the relationship between Green Accounting, Eco Efficiency and Carbon Emission Disclosure to financial performance. This study uses a quantitative approach with secondary data analysis taken form the annual reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study examines the relationship between independent variables, namely Green Accounting, Eco Efficiency and Carbon Emission Disclosure with the dependent variable, namely Financial Performance. This approach allows researchers to identify significant patterns confirm and relationships between environmentally friendly practice and company financial results. These findings confirm that transparency in carbon emission disclosure can increase investor confidence and contribute to better financial performance. This study provides originality regarding Green Accounting and Financial Performance in Indonesia, and provides empirical evidence supporting the importance of carbon emission disclosure in increasing transparency and investor confidence. This study not only highlights the importance of implementing environmentally friendly practices, but also encourages cross-sector collaboration to achieve better sustainability and energy efficiency goals.*

**Keywords:** Carbon Emission Disclosure, Eco Efficiency, Green Accounting, Sustainability, Financial Performance

### 1. Latar Belakang

Keberlanjutan lingkungan telah menjadi isu krusial dalam lanskap ekonomi global, terutama akibat meningkatnya dampak aktivitas industri terhadap perubahan iklim. Industri manufaktur diakui sebagai salah satu kontributor terbesar terhadap degradasi lingkungan melalui emisi karbon, konsumsi energi, serta produksi limbah (Fasya, 2024). Oleh karena itu, perusahaan tidak lagi hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangan semata, tetapi juga berdasarkan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang mereka jalankan.

Di Indonesia, sektor manufaktur memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi karena memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, sektor ini juga memiliki risiko lingkungan yang tinggi. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen kuat dalam menurunkan emisi karbon melalui penetapan target ambisius untuk mencapai *net zero emission*. Tekanan regulasi ini mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Integrasi aspek keberlanjutan ke dalam operasional bisnis telah melahirkan berbagai konsep, seperti *green accounting*, *eco efficiency*, dan *carbon emission disclosure*. *Green accounting* memungkinkan perusahaan untuk memasukkan biaya lingkungan ke dalam sistem pelaporan keuangan sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih akuntabel (Riyadh et al., 2020). *Eco efficiency* berfokus pada optimalisasi penggunaan sumber daya dengan meminimalkan dampak lingkungan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional (WBCSD, 2000). Sementara itu, *carbon emission disclosure* mencerminkan tingkat transparansi perusahaan dalam melaporkan dampak lingkungan kepada para pemangku kepentingan (Ramadhan et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa praktik lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta menarik minat investor, sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Astuti & Ahmar, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa praktik tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan dalam jangka pendek karena tingginya biaya implementasi (Tjoa & Widianingsih, 2022).

Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *eco efficiency*, dan *carbon emission disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana praktik keberlanjutan memengaruhi kinerja keuangan serta berkontribusi dalam pengembangan strategi bisnis yang berkelanjutan.

## 2. Tinjauan Literatur

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, karyawan, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (Ohe, 2008). Tanggung jawab terhadap lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam memenuhi ekspektasi *stakeholder*, sehingga perusahaan yang mampu memenuhi harapan tersebut cenderung memperoleh kepercayaan dan dukungan yang lebih besar.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat untuk memperoleh legitimasi sosial (Solikhah et al., 2020). Dalam konteks ini, pengungkapan informasi lingkungan, khususnya *carbon emission disclosure*, menjadi salah satu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan serta memperoleh penerimaan dari masyarakat.

*Green accounting* didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam pelaporan keuangan perusahaan (Santoso & Handoko, 2023). Dengan mengakui biaya lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Namun, implementasi *green accounting* memerlukan investasi yang cukup besar, sehingga manfaat finansialnya tidak selalu dapat dirasakan dalam jangka pendek (Demitria & Mareta, 2024).

*Eco efficiency* merupakan konsep yang menggabungkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dengan tujuan menciptakan nilai yang lebih besar dengan dampak lingkungan yang

lebih kecil (WBCSD, 2000). Perusahaan yang berhasil menerapkan *eco efficiency* dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas. Meskipun demikian, efektivitas *eco efficiency* sangat bergantung pada tingkat implementasi serta kemampuan teknologi yang dimiliki perusahaan.

*Carbon emission disclosure* mengacu pada pengungkapan informasi terkait emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh perusahaan (GRI, 2021). Pengungkapan ini meningkatkan transparansi dan memungkinkan *stakeholder* untuk menilai dampak lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena meningkatnya kepercayaan investor (Blesia et al., 2023).

Kinerja keuangan umumnya diukur menggunakan rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Fadhillah et al., 2024).

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan dan memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan dengan total 156 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Variabel independen terdiri dari *green accounting*, *eco efficiency*, dan *carbon emission disclosure*. *Green accounting* diukur menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait akuntansi lingkungan dan 0 jika tidak. *Eco efficiency* diukur menggunakan rasio efisiensi yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya. *Carbon emission disclosure* diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan terkait emisi karbon.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi yang diperlukan.

### 4. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *carbon emission disclosure* pada perusahaan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan penerapan *green accounting*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung lebih fokus pada transparansi informasi lingkungan dibandingkan dengan integrasi biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan belum mampu memberikan dampak finansial secara langsung. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya biaya implementasi serta manfaat yang bersifat jangka panjang, sehingga belum terlihat dalam kinerja keuangan jangka pendek.

Selanjutnya, *eco efficiency* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun konsep ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan menurunkan biaya operasional, implementasinya memerlukan investasi awal yang cukup besar. Selain itu, manfaat *eco efficiency* sering kali baru dapat dirasakan dalam jangka panjang, sehingga tidak langsung tercermin dalam peningkatan profitabilitas.

Berbeda dengan kedua variabel sebelumnya, *carbon emission disclosure* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan informasi lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat reputasi perusahaan. Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat keterbukaan informasi yang tinggi, terutama terkait isu lingkungan.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan informasi lingkungan untuk memperoleh penerimaan sosial. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori *stakeholder*, dimana transparansi informasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Praktik seperti *green accounting* dan *eco efficiency* memerlukan waktu dan konsistensi dalam implementasinya untuk dapat memberikan manfaat finansial. Sebaliknya, *carbon emission disclosure* memberikan dampak yang lebih cepat karena berkaitan langsung dengan persepsi pasar dan investor.

## 5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, *eco efficiency*, dan *carbon emission disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi lingkungan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. *Eco efficiency* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa efisiensi lingkungan belum sepenuhnya dioptimalkan menjadi keuntungan finansial.

Sebaliknya, *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pengungkapan emisi karbon mampu meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan perlu meningkatkan transparansi informasi lingkungan sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan implementasi *green accounting* dan *eco efficiency* agar dapat memberikan manfaat finansial dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti *Environmental, Social, and Governance (ESG)* atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik keberlanjutan perusahaan.

### **ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Dian Nusantara dan Universitas Pelita Harapan atas kontribusi konstruktif mereka di setiap tahap penyusunan artikel ini.

## REFERENCES

- Astuti, T., & Ahmar, N. (2025). Effects Of Green Intellectual Capital, Green Accounting, And Green Innovation On Firm Value: The Moderating Role Of Return On Assets. *Environmental Economics*, 16(1), 1–12. [https://doi.org/10.21511/ee.16\(1\).2025.01](https://doi.org/10.21511/ee.16(1).2025.01)
- Blesia, J. U., Trapen, E., & Arunlamba, R. S. (2023). The Moderate Effect of Good Corporate Governance on Carbon Emission Disclosure and Company Value. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(1), 151–182. <https://doi.org/10.33312/ijar.663>
- Demitria, V. O., & Mareta, S. (2024). The Influence Of Return On Equity, Debt Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, And Price Earning Ratio On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The Cement Sub-sector Listed On The Indonesia Stock Exchange (Period 2018-2022). *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(1), 54–65. <https://doi.org/doi.org/10.59832/jpmk.v4i1.228>
- Fadhillah, I. R., Nadiyah, Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability Ratio Analysis To Assess The Financial Performance. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 11(4), 964–969. [www.ijafibs.pelnus.ac.id](http://www.ijafibs.pelnus.ac.id)
- Fasya, A. A. (2024). *Pengaruh Environmental Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)*. 11, 5606–5615.
- Ohe, Y. (2008). Impact of rural tourism operated by retiree farmers on multifunctionality: Evidence from Chiba, Japan. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 13(4), 343–356. <https://doi.org/10.1080/10941660802420945>
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/jak.25.1>
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediator. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Solikhah, B., Yulianto, A., & Suryarini, T. (2020). Legitimacy Theory Perspective on the Quality of Carbon Emission Disclosure: Case Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012063>
- Tjoa, E. V., & Widianingsih, L. P. (2022). Green Accounting, Environmental Performance, And Profitability: Empirical Evidence On High Profile Industry In Indonesia. *Research In Management and Accounting*, 5(2), 93–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.33508/rima.v5i2.4158>